

BAB II

SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas, tujuannya untuk memperoleh sesuatu atau memenuhi kebutuhan hidup. Manusia melakukan aktivitas sudah pasti didorong oleh rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi demi mendapatkan tujuan sesuai yang diinginkan. Suatu kegiatan atau aktivitas yang tidak didorong oleh keinginan dan ketertarikan yang tinggi atau paksaan tidak akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan. Kegiatan dalam hal ini adalah ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang tidak dilakukan dengan rasa ketertarikan dan dorongan yang tinggi bagi siswa, tidak menghasilkan apa-apa, ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan besarnya ketertarikan dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut.

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan. Sesuatu yang berharga bagi seseorang ada yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Deelori (dalam Azhari) minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Minat itu sendiri dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat cultural. Minat primitif berkisar pada makan dan kebebasan aktivitas,

sedangkan minat cultural meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi yang hanya bisa dicapai melalui belajar (Akyas Azhari 2009 : 74).

Syaiful, (2008:166) berpendapat bahwa minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasar adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah: (1) Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek minat. (2) Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. (3) Suatu keadaan motivasi, atau suatu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju suatu arah atau sasaran tertentu. Menurut Crow & Crow minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Yudrik Jahhja (2011:63) mengatakan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat yang bersifat tetap (*persistent*) adalah unsur yang memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan pupus maka tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Beberapa pengertian minat antara lain: Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang”. Sedangkan menurut Drs. Slameto (2003:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik pada objek yang diminatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan sehingga proses jiwa menimbulkan kecendrungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu, keinginan ini disebabkan adanya dorongan untuk meraih sesuatu yang berupa benda kegiatan dan sebagainya, baik itu yang membahagiakan atau pun menakutkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman yang berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow dalam Samsudin, 2005:22) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam): rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b. *The factor of social motive* (faktor motif sosial): minat seseorang terhadap objek atau suatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c. *Emotional factor* (faktor emosional): faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkit perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam mengikuti ekstrakurikuler. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang

berkembang. Menurut Milton dalam Sardiman A.M (2007:73) minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif : perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat obyektif : reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungan.

3. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia punya sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor internal dan eksternal yang menentukan minat seseorang (H.D Wetherrington dalam Sardiman A.M 2007:73). Menurut Sri Rumini (2011:121) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan. Menurut Siti Rahayu Haditomo (2007:189) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu, faktor dari dalam (internal), yaitu sifat pembawaan, dan faktor dari luar (eksternal), diantaranya, keluarga, guru dan orang tua. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan keinginan dari luar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) dan faktor berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto dalam Anggi (2010:53) faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang timbul dari dalam diri, diantaranya, ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1) Tertarik

Tertarik yaitu sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan suatu keinginan, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti. Ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan.

2) Perhatian

Perhatian yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek.

3) Kebutuhan

Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.

Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan oleh seorang individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, teman pergaulan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto dalam Anggi (2010:60) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Guru

Peran guru yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa dan juga hubungan antara siswa dengan guru tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa pun berminat dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode mengajar yang tidak disukai oleh siswa maka siswa pun bermalas-malasan dalam pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswa pun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Keluarga

Peran keluarga yaitu orang tua yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak tersebut.

3. Fasilitas

Tersedianya dan tidak tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maupun kegiatan ekstrakurikuler.

4. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dalam Yuniar (2007:12-13) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu:

a. Minat yang diekspresikan / *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan / *Manifes Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya, kegiatan olahraga, pramuka dan lain sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventariskan / *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

5. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminto (2009:102) berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang, sikap positif minat. Tertarik atau rasa senang adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan.

b. Perhatian

Seorang siswa dikatakan berminat apabila adanya perhatian, yaitu kreatifitas yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi siswa yang berminat

terhadap suatu objek. Yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

c. **Kebutuhan**

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatkan *attention* (perhatian). Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa mereka membutuhkan suatu objek/keadaan. Maka perhatian siswa terhadap objek tersebut akan meningkatnya minat siswa terhadap objek tersebut.

6. Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Minat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Menyukai minat secara obyektif akan kurang berarti jika pengukuran itu hanya mempertimbangkan hal-hal yang penting dalam jangka waktu yang pendek. Keberhasilan seseorang dalam belajar bukan hanyalah memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi memiliki minat sebagaimana adanya.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri minat dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia kedewasaan mereka, dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani dan arahnya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar yaitu : psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lainnya. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Di samping itu minat juga dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, maka mereka akan menentukan apa yang ingin mereka lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan tersebut. Selain itu minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan, namun jika

anak-anak tidak memperoleh kegembiraan maka mereka hanya akan berusaha seperlunya saja.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga. Dengan digunakan sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena kalau berdasarkan anjuran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- a) Sikap
- b) Kemauan
- c) Ketertarikan
- d) Dorongan
- e) Ketekunan
- f) Perhatian

7. Permainan Bola Voli

a. Sejarah Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan, oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola pantai yang masing-masing tim memiliki dua orang pemain. Olahraga bola voli dinaungi FIVB (*Federation Internation de Volleyball*) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia di naungi oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia).

Permainan bola voli bermula dimainkan untuk aktivitas rekreasi, yaitu bagi para usahawan. Permainan ini kemudian berkembang dan menjadi populer di daerah pariwisata dan dilakukan dilapangan terbuka, yaitu pertama kali di Amerika Serikat pada waktu musim panas tiba. Selanjutnya berkembang di Kanada, melalui gerakan internasional *Young Man Christian Association* (YMCA), permainan ini

meluas kenegara lainnya, yaitu Kuba (1905), Puerto Rico (1909), Filipina (1910), Uruguay (1912), Dan Cina Serta Jepang pada tahun 1913. Sebagai olahraga rekreasi, permainan bolavoli menapak lintasan sejarah baik dalam konsep maupun permainan. Ketika abad ke-19 kaum industri dan pengusaha di Amerika Serikat merasakan kebutuhan kegiatan untuk melepaskan ketegangan dari kesibukkan pekerjaan sehari-hari, maka dibutuhkan bentuk permainan rekreasi. Pada saat itu permainan bola basket paling populer, akan tetapi kurang cocok sebagai bentuk rekreasi bagi kaum industri dan pengusaha, mengingat umur mereka sudah hampir rata-rata setengah baya. Permainan bola basket dinilai lebih cocok untuk kaum muda karena mengandung resiko kontak badan.

Untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam kegiatan rekreasi, Wiliam C. Morgan, seorang pemimpin dan ahli olahraga yang menganjurkan olahragan tennis untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam kegiatan rekreasi, namun, cabang olahraga tennis terlalu merepotkan karena membutuhkan perlengkapan yang banyak seperti, raket, bola, dan alat-alat lainnya. Walaupun permainan tennis tidak cocok, tetapi permainan ini memberikan inspirasi, utamanya dalam hal jaring di tengah-tengah lapangan sebagai pembatas sehingga setiap pemain terhindar dari kontak badan dengan lawan.

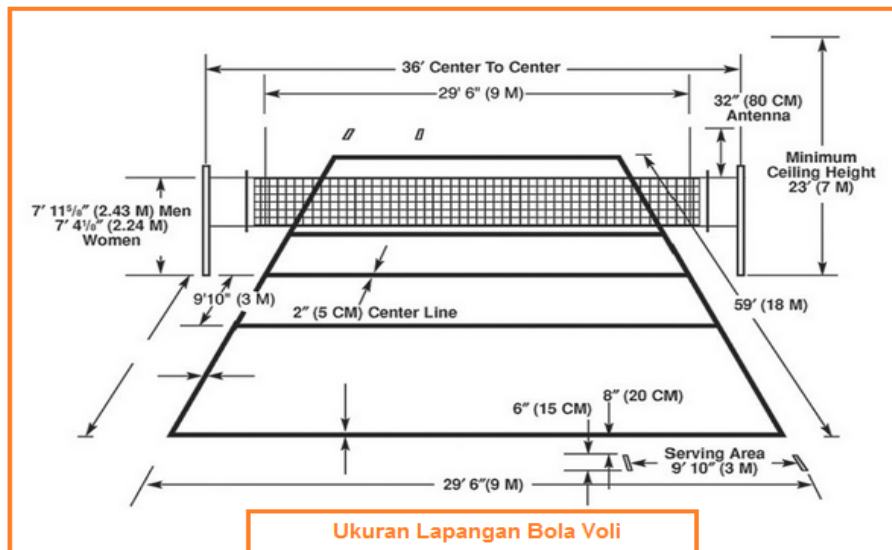
Setelah bola baru tercipta, Wiliam C. Morgan mendemonstrasikan cara memainkan melalui permainan dua regu di hadapan ahli-ahli olahraga YMCA yang sedang berkoferensi di *Psringfield College*. Permainan ini diberi nama *mintonette*, dan mendapat sambutan para ahli, meskipun kurang setuju dengan nama permainan itu. Atas dasar kritik tersebut maka Dr. Alfred T. Halstead dari *Psringfield College* menganjurkan nama *volley* berdasarkan pertimbangan tentang cara memainkan bola yaitu voli, yang berarti bola dipukul sebelum menyentuh lantai. Berdasarkan alasan tersebut, maka usulan tentang nama *volley ball* kemudian diterima.

Mengikuti perkembangan zaman, sekarang permainan bola voli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang diperlombakan dalam setiap pesta olahraga. Olahraga pembinaanya lebih mengarah pada pencapaian prestasi. Akan tetapi nilai rekreasi tidak akan hilang bahkan akan selalu melekat dalam permainan ini, Ma'mun dan Subroto, (2011:33-35).

b. Sarana dan Prasarana

1) Lapangan Bolavoli

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan adalah 5 cm.



Gambar 2.1 Lapangan Permainan Bola Voli

Sumber: Muhajir, (2000:21)

2) Bola

Bola memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260 hingga 280 gram. Tekanan dalam bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 hingga 0.325 kg/cm² (4.26 -4.61 psi, 294.3 – 318. 82 mbar atau hPa.).

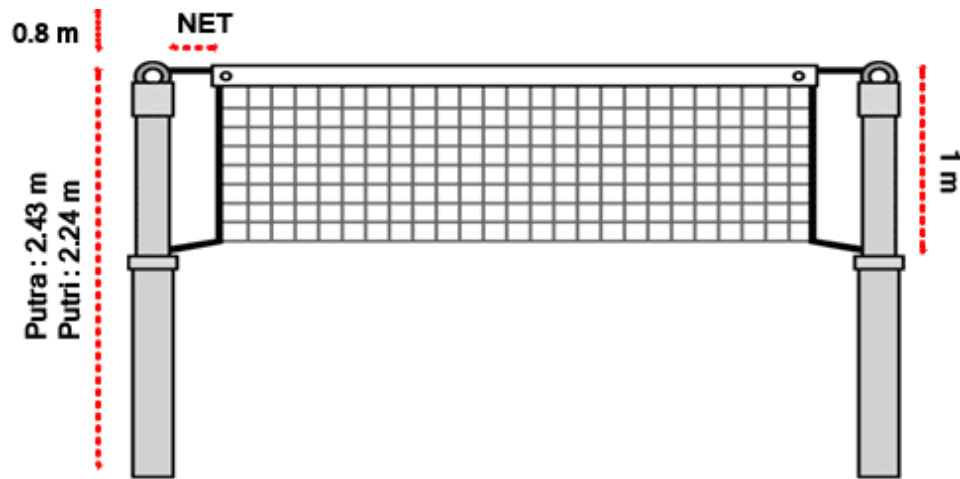


Gambar 2.2 Bola Voli

Sumber : Muhajir, (2000 :25)

3) Net

Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter .



Gambar 2.3 Net

Sumber : Muhajir, (2000 : 27)

Perlengkapan yang lain berkenaan dengan perlengkapan standar pakaian olahraga, seperti kaos bernomor, sepatu olahraga dan celana pendek.

c. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang dalam pelaksanaan permainannya dilakukan dengan memantulkan bola secara bergantian dari tim yang satu ke lawannya bertujuan untuk mematikan lawan dan memperoleh kemenangan. Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 43) menyatakan bahwa, "Prinsip dasar permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu diseberangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin". Menurut Agus Mukholid (2004: 35) bahwa, "Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk di-voli (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan. Mem-volly atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna".

Pembelajaran teknik dasar bola voli merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh pendidik atau guru sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak ragam dan macam yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar yang diharapkan. Teknik adalah suatu proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik

mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Teknik adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif, Muhadjir, (2008:26). Dalam mempertinggi prestasi bolavoli, teknik ini erat hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menanga atau kalahnya suatu regu/tim di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optima. Teknik dasar permainan bola voli yang harus ditingkatkan keterampilannya antara lain *passing* bawah, *passing* atas, *smash* atau *spike*, servis dan bendungan (*block*). Adapun teknik-teknik dasar permainan bola voli menurut sistematikanya adalah sebagai berikut:

1) Teknik dasar *passing* atas

Passing merupakan operan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarwo dkk (2000:8) yang menyatakan bahwa, *Passing* didalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Passing* atas adalah jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpun dari depan atas kepala (Herdiana, 2008: 37).

2) Teknik *passing* bawah

Passing bawah adalah mengambil bola yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari siku sampai pergelangan tangan yang dirapatkan) baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui atas jaring (Nuril Ahmadi 2007: 23).

Passing bawah merupakan satu pola gerakan yang di rangkaiakan secara baik dan harmonis agar *passing* bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut seorang siswa harus menguasai teknik *passing* bawah. Cara melakukannya adalah ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari-jari tangan lainnya. Semua penerimaan bola dengan teknik

ini sebaiknya bola di sentuh persis sedikit lebih atas dari pergelangan tangan. Sikap lengan dan tangan diupayakan seluas mungkin dari kedua sikut sebaiknya disejajarkan untuk mencegah terjadinya pergeseran yang memberikan kemungkinan arah bola yang dikehendaki tidak melenceng. Sikap kaki dibuka selebar bahu, dan salah satu kaki berada di depan. Ketika bola datang cepat dan sangat menukik, maka gunakan sikap penjagaan rendah, demikian pula jika bola datang tidak terlalu cepat dan rendah gunakan sikap penjagaan menengah (Amung ma'mun dan Toto Subroto, 2001: 57).

3) Servis

Teknik dasar bola voli yang pertama adalah servis. Dalam permainan bola voli servis merupakan pukulan pertama pada bola untuk memulai permainan. Servis juga dapat menjadi kesempatan pemain untuk memasukkan bola ke daerah lawan. Jika bola tersebut masuk dan tidak bisa dikembalikan oleh pihak lawan maka akan mendapatkan poin. Servis terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. *Under-arm service* (servis bawah)
2. *Hook service* (servis atas kait)
3. *Floating service* (servis atas melayang)

4) Spike/smash

Smash adalah pukulan bola yang keras dari atas kebawah dan menukik ke dalam lapangan lawan. *Smash* atau pukulan keras disebut juga *spike* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. Pukulan smash banyak macam dan variasinya (Nuril Ahmadi, 2007: 31).

5) *Block*/bendungan

Nuril Ahmadi (2007: 30) mengatakan, *Block* merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan di *block*, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian loncatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan.

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. *Passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli, teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola yang memantul dari net. *Passing*

bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli keberhasilan penyerangan tergantung pada baik buruknya *passing* bawah apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

Begitu pentingnya *passing* bawah sehingga sekarang ada pemain yang memakai kaos yang berbeda, pemain ini hanya bermain dibelakang, dia hanya mengganti pemain yang mempunyai *passing* yang kurang baik, pemain ini disebut libero yang mempunyai kemampuan *passing* yang baik, sehingga proses penyerangan akan lebih mudah, karena penyerangan sangat bergantung pada penerimaan pertama bola. *Passing* bawah merupakan dasar dari permainan bola voli *passing* bawah sangat banyak manfaatnya antara lain: menerima servis, menahan smash, dan memantulkan bola.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan (2005) dengan judul “Minat Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengikuti Ekstrakurikuler bola voli”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli berjumlah 30 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, (2) faktor minat intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam Mengikuti ekstrakurikuler bola voli yaitu: intrinsik 86,7% tinggi dan 13,7% cukup sedangkan ekstrinsik 73,3% cukup dan 26,7% rendah. (3) perbandingan minat intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli yaitu minat intrinsik 57,557% sedangkan minat ekstrinsik 42,443%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safari (2006) dengan judul “Minat Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakan besar minat siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Jogonalen. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 69 siswa. Ubaan yang diteliti adalah rasa

tertarik, perhatian, aktifitas, pengalaman. Hasil yang diperoleh adalah 75,37% berminat, 14,49% sangat berminat, 10,14% tidak berminat.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya anak atau siswa senang berolahraga khususnya olahraga bola voli, hal ini tentu mempengaruhi para siswa untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Kesenangan yang ditunjukkan oleh siswa bisa akibat pengaruh dari dalam diri sendiri (*interen*) atau karena adanya pengaruh dari luar ingin meraih prestasi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dan mengaktifkan program-program ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler bola voli. Kecintaan anak terhadap bola voli kini semakin meningkat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang menyukai bola voli. Meningkatnya jumlah anak yang mengikuti latihan di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari rasa tertarik, perhatian, aktivitas, dan pengalaman. Dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 2 Meliau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bola voli untuk diikuti.